

## HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN PRASANGKA SOSIAL DENGAN SIKAP TOLERANSI PADA MAHASISWA BERSUKU LAMPUNG

### *THE RELATIONSHIP OF RELIGIOSITY AND SOCIAL PREJUDICE WITH TOLERANT ATTITUDES IN LAMPUNG ETHNIC STUDENTS*

**Khoiril, Rahmad Purnama, Effendi**

Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
*corresponding email*: khoiril.ibnusyuk@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*Students who are tolerant are students who are able to control attitudes in looking at differences, not only in the form of omission but also have a rationale for why this omission is done. Even if we disagree with other people's positions, attitudes, and actions, we must still respect them. Religiosity and social prejudice are indicated to be factors that influence the attitude of tolerance in Lampung ethnic students. This study aims to analyze the relationship between religiosity and social prejudice with tolerance in Lampung ethnic students, analyze the relationship between religiosity and tolerance in Lampung ethnic students, and analyze the relationship between social prejudice and tolerance in Lampung ethnic students. This research is a quantitative study using a psychological scale with a Likert scale model as a research data collection method, namely the tolerance attitude scale ( $\alpha = 0.905$ ), religiosity scale ( $\alpha = 0.941$ ), and social prejudice scale ( $\alpha = 8.33$ ). The population in this study were students at UIN Raden Intan Lampung, the sample in the study was 100 students of Lampung ethnicity who were selected using the Quota Sampling technique. Analysis of research data was carried out using two predictor regression analysis techniques which in the calculation process were assisted by the SPSS 21 computer program. The results showed that there was a significant relationship between religiosity and social prejudice with tolerance in Lampung ethnic students. The results of the regression analysis showed that the two independent variables gave an effective contribution of 13.4% towards tolerance ( $R^2=0.134$ ;  $R=0.367$ ;  $F=7.529$ ; sig. 0.001 ( $p<0.01$ ), while the remaining 86.6% was influenced by other variables outside of this study.  $X1-Y=0.330$ ; sig. 0.000 ( $p<0.01$ ) meaning that there is a significant positive relationship between religiosity and tolerance attitude.  $X2-Y= -0.224$ ; sig. 0.013 ( $p<0.05$ ) meaning that there is a significant negative relationship between social prejudice and attitudes tolerance.*

**Keywords:** *Prejudice, religiosity, Lampung Ethnic, Tolerant.*

#### **ABSTRAK**

Mahasiswa yang toleransi merupakan mahasiswa yang mampu mengontrol sikap dalam memandang perbedaan-perbedaan, bukan hanya berupa pembiaran tetapi juga memiliki rasionalisasi mengapa pembiaran itu di lakukan. Meskipun kita tidak setuju terhadap pendirian, sikap, dan tindakan orang lain, kita mesti tetap menghormati. Religiusitas dan prasangka sosial diindikasikan menjadi faktor yang mempengaruhi sikap toleransi pada

mahasiswa bersuku Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung, menganalisis hubungan religiusitas dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung, dan menganalisis hubungan prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala psikologi dengan model skala likert sebagai metode pengumpulan data penelitian yaitu skala sikap toleransi ( $\alpha=0.905$ ), skala religiusitas ( $\alpha=0.941$ ), dan skala prasangka sosial ( $\alpha=8.33$ ). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, sampel dalam penelitian berjumlah 100 mahasiswa bersuku Lampung yang dipilih dengan menggunakan teknik Quota Sampling. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor yang dalam proses perhitungan dibantu dengan program komputer SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung. Hasil analisis regresi menunjukkan kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 13.4% terhadap sikap toleransi ( $R^2=0.134$ ;  $R=0.367$ ;  $F=7.529$ ; sig. 0.001 ( $p<0.01$ ). Sedangkan sisanya sebesar 86.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.  $X_1-Y=0.330$ ; sig. 0.000 ( $p<0.01$ ) artinya ada hubungan positif signifikan antar religiusitas dengan sikap toleransi.  $X_2-Y= -0.224$ ; sig. 0.013 ( $p<0.05$ ) artinya ada hubungan negatif signifikan antara prasangka sosial dengan sikap toleransi.

**Kata Kunci:** Prasangka, Religiusitas, Suku Lampung, Toleransi.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Indonesia merupakan negara yang besar terdiri dari 1.340 kelompok suku, kemajemukan tersebut ibaratkan pisau bermata dua. Pada satu sisi kekayaan budaya bisa menjadi sumber inspirasi berbagai sendi kehidupan bernegara, pada sisi lain berpotensi menjadi sumber konflik, terlebih lagi jika kesadaran masyarakat akan toleransi masih rendah (Meiza, 2018) dibuktikan dengan pernyataan Supriyanto, 2017 dalam penelitiannya bahwa di Indonesia pada tahun 2014, terdapat 74 kasus perilaku intoleransi yang dihitung Komnas HAM yang dilaporkan ke pos pengaduan Desk KBB. Tahun 2015 laporan kasus tersebut semakin meningkat menjadi 87 kasus. Tahun 2016 jumlah kasus perilaku intoleransi yang dilaporkan lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu hampir mencapai 100 kasus.

Kampus merupakan salah satu simbol keberagaman, mahasiswa yang berkuliah berasal dari wilayah yang berbeda, latar belakang sosial, ekonomi, dan adat istiadat yang berbeda disetiap daerahnya yang secara tidak langsung tertanam budaya yang berbeda pula pada setiap individu (Yusnaini dkk, 2018). Disinilah letak tantangan bagi mahasiswa

dimana mahasiswa dituntut untuk menghargai perbedaan-perbedaan individu maupun kelompok untuk terciptanya kehidupan kampus yang aman, damai dan saling berbagi manfaat. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung adalah berasal dari berbagai daerah, baik yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Lampung, maupun mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah lain di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap tiga mahasiswa bersuku Lampung, diketahui bahwa ketiganya mengupayakan untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di kampus. Sikap toleransi yang paling mudah di temui dalam kehidupan kampus adalah saat diskusi dalam kelas. Adalah hal yang wajar ketika terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi. Seperti yang disampaikan oleh RK "dengan adanya perbedaan pendapat adalah sebagai pembelajaran yang baru guna menambah wawasan. Tidak perlu memaksakan pendapat pribadi karna memang umumnya berbeda kepala berbeda pula isinya". Kemudian berdasarkan penuturan MR "salah satu bentuk toleransi di kampus adalah dengan tidak bersifat eksklusif, tetap bergaul dan berteman dengan siapapun tanpa mempermasalahkan perbedaan-perbedaan yang ada". Senada dengan pernyataan RK, AS menyatakan bahwa perbedaan-perbedaan yang ada baik itu pendapat, perilaku, gaya hidup dan lainnya adalah hal yang wajar karna banyak faktor yang menjadikannya berbeda, tetapi disini pentingnya toleransi, memberi kebebasan dan menghormati orang lain. Kalaupun harus ditolak mesti di lakukan dengan cara yang baik". Dari pernyataan AS tersebut sejalan dengan pernyataan Randa (2017) kesopanan menjadi kunci dalam pergaulan sehingga tenggang rasa dapat terbangun dan itu merupakan ciri masyarakat berbudaya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ketiga mahasiswa bersuku Lampung yang di wawancara ketiganya memiliki dan mengupayakan untuk saling menghormati dan mengesampingkan perbedaan dan melihat sisi baiknya dari perbedaan-perbedaan yang ada, dan ini merupakan modal awal tumbuh dan berkembangnya sikap toleransi. Lebih lanjut Fadeli (2017) menyatakan aspek penting dalam masyarakat untuk menjaga prinsip-prinsip dan munculnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat adalah generasi muda saat ini yaitu mahasiswa. Mahasiswa memiliki pemikiran yang idealisme yakni memiliki keyakinan yang kuat dan kokoh atas persoalan dan permasalahan yang sedang dihadapi, ditangani dan yang akan ditanamkan pengaruhnya dan mahasiswa merupakan sosok yang dianggap sebagai generasi baru

untuk melanjutkan, meneruskan atau menggantikan pemimpin di masa yang akan datang (Azmi & Kumala, 2019).

Salah satu faktor pendukung terbentuknya karakter toleransi adalah jiwa keberagamaan atau disebut religiusitas, karna di dalam ajaran agama diajarkan untuk bersikap toleransi. Religiusitas memberi pemahaman bagaimana nilai-nilai agama yang mengatur terkhusus sikap toleransi itu di praktikkan dalam interaksi keseharian dan membangun relasi walau diselimuti perbedaan-perbedaan sekalipun.

Dalam agama Islam Allah SWT memaparkan dalam ayatnya Qs. Al-Hujurat 13 yang ditafsirkan oleh Imam Ibnu Katsir bahwa keberagaman manusia adalah *sunnatullah* dengan menjadikan manusia berkembang demikian banyak sehingga menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dengan keragaman tersebut, Allah menghendaki kita untuk saling mengenal, menghargai dan saling memahami. Sehingga semakin dekat pengenalan kita terhadap orang lain maka berbanding lurus dengan semakin terbuka pula keharmonisan, saling menghargai perbedaan dan saling memberi manfaat. Sejalan dengan hal tersebut, Anshori (Reza 2018) berpendapat bahwa perlu pengontrolan yang lebih ketat lagi terhadap pembentukan perilaku, salah satunya yaitu dengan pendekatan keberagamaan atau religiusitas. Pendapat tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surahmat (2017) yang berjudul Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Toleransi Beragama Siswa Muslim Kelas VII DI SMPN 2 KANDANGAN. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa kelas VII menunjukkan korelasi sebesar 0.323 atau variabel religiusitas menyumbang sebesar 32.3% pengaruh terhadap toleransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2017) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa prasangka mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan intensitas melakukan diskriminasi. Sejalan dengan asumsi yang dikemukakan Allport bahwa biasanya perilaku direfleksikan dalam tingkah laku yang tampak (Baron dan Byrne, 2003). Artinya prasangka sebagai sebuah sikap akan mempengaruhi cara individu berperilaku terhadap kelompok lain. Baron dan Byrne (2003) lebih lanjut menjelaskan bahwa wujud dari ketiadaan toleransi adalah hidupnya prasangka sosial antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Prasangka sosial sendiri biasanya bersifat negatif terhadap kelompok agama, ras atau etnik tertentu, yang semata-mata didasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Artinya apabila sebuah sikap

prasangka terhadap kelompok lain itu muncul, maka apa saja yang dilakukan oleh target prasangka benar maupun salah akan dianggap sebagai perbuatan yang salah, maka yang terjadi adalah munculnya intoleransi terhadap kelompok lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadeli 2017 membuktikan secara empiris bahwa prasangka sosial memiliki korelasi yang negatif, artinya prasangka sosial akan menurunkan perilaku toleransi. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai R Square 0.189 atau sumbangan sebesar 18,9%.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku toleran atau intoleran dipengaruhi oleh faktor yang spesifik yaitu religisuitas dan prasangka sosial sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan memverifikasi hubungan religiusitas dan prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung di UIN Raden Intan Lampung. Subjek yang dikenakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa bersuku Lampung yang berkuliah di UIN Raden Intan Lampung. Terlebih kampus UIN Raden Intan sendiri berdiri di Provinsi Lampung, karnanya mahasiswa yang bersuku Lampung adalah sebagai agen yang di tuntutan membawa citra baik daerahnya. Lebih lanjut secara sosial, paradigma masyarakat tentang mahasiswa universitas keislaman adalah memiliki pengetahuan nilai-nilai agama yang lebih baik salah satunya adalah tercermin dalam sikap saling menghargai perbedaan-perbedaan individu maupun kelompok yang lebih dikenal dengan sikap toleransi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala psikologi dengan model skala likert sebagai metode pengumpulan data penelitian yaitu skala sikap toleransi ( $\alpha=0.905$ ), skala religiusitas ( $\alpha=0.941$ ), dan skala prasangka sosial ( $\alpha=8.33$ ). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, sampel dalam penelitian berjumlah 100 mahasiswa bersuku Lampung yang dipilih dengan menggunakan teknik *Quota Sampling*. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor yang dalam proses perhitungan dibantu dengan program komputer *SPSS 21*.

Pada bagian ini berisi metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel. Dibuat dalam bentuk paragraf mengalir dan

tidak dibuat numbering. Simbol-simbol statistik menggunakan simbol-simbol dan istilah standar misalnya t-test bukan t-hitung. Ditulis dalam font cambria 12, spasi 1.5

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N (aitem)	Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	SD
Religiusitas	38	38	152	95	19
Prasangka sosial	16	16	64	40	8
Sikap toleransi	22	22	88	55	11
Variabel	N(subjek)	Skor Empirik			
		Min	Maks	Mean	SD
Religiusitas	100	110	146	126.71	9.092
Prasangka sosial	100	12	35	26.88	2.672
Sikap toleransi	100	26	85	71.36	4.933

### 1. Variabel Sikap Toleransi

Variabel sikap toleransi memiliki jumlah aitem dalam skala sebanyak 22 aitem dengan nilai terendah yang dimiliki yaitu 22, nilai tertinggi sebesar 88, dan mean ( $\mu$ ) sebesar 55 sedangkan standar deviasi ( $\sigma$ ) 11. Skor empirik yang dimiliki variabel sikap toleransi dengan jumlah subjek sebanyak 100 subjek memiliki nilai terendah 59, nilai tertinggi 85 dan mean ( $\mu$ ) 71.36 sedangkan standar deviasi ( $\sigma$ ) yang dimiliki sebesar 4.933.

### 2. Variabel Religiusitas

Variabel religiusitas secara hipotetik dengan jumlah aitem dalam skala 38 aitem yang memiliki nilai terendah 38, dan nilai tertinggi 152 dengan mean ( $\mu$ ) sebesar 95 sedangkan standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 19. Deskripsi skor empirik dengan jumlah subjek 100 memiliki nilai terendah 110 nilai tertinggi 146 dan mean ( $\mu$ ) 126.71 untuk standar deviasi ( $\sigma$ ) 9.092.

### 3. Variabel Prasangka Sosial

Pada variabel prasangka sosial memiliki jumlah aitem dalam skala 16 dengan nilai terendah 16, nilai tertinggi 64 dan mean ( $\mu$ ) sebesar 40 dengan standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 8. Secara empirik dengan jumlah subjek yaitu 100 subjek dengan nilai terendah 23, untuk nilai tertinggi 35 dan nilai mean ( $\mu$ ) 26.88 sedangkan nilai standar deviasi ( $\sigma$ ) yang dimiliki sebesar 2.672.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	K-SZ	Signifikansi	Kesimpulan
Sikap Toleransi	71.36	4.933	1.091	0.185 > 0.05	Normal
Religiusitas	126.71	9.092	1.087	0.188 > 0.05	Normal
Prasangka Sosial	26.32	1.503	1.557	0.016 > 0.01	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui variabel sikap toleransi memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-SZ) sebesar 1.091 dengan nilai signifikansi 0.185 lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), untuk variabel religiusitas memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-SZ) sebesar 1.087 dan nilai signifikansi 0.188 lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), sedangkan variabel prasangka sosial memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-SZ) sebesar 1.557 dan nilai signifikansi 0.016 lebih besar dari 0.01 ( $p > 0.01$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel		F	Sig.	Keterangan
Bebas	Terikat			
Religiusitas	Sikap Toleransi	1.193	0.269	Linier
Prasangka Sosial	Sikap Toleransi	0.743	0.636	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa variabel religiusitas dengan sikap toleransi memiliki nilai p pada indeks *Deviation from Linearity* sebesar 0.269 ( $p > 0.05$ ) dan nilai F pada indeks *Deviation from Linearity* 1.193. Pada variabel prasangka sosial dengan sikap toleransi memiliki nilai p pada indeks *Deviation from Linearity* sebesar 0.636 ( $p > 0.05$ ), nilai F pada indeks *Deviation from Linearity* 0.743 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan di uji adalah “ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan sikap toleransi mahasiswa bersuku Lampung”.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Pertama

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	F	Sig.
H <sub>1</sub>	0.367	0.134	0.117	7.529	0.001

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis terhadap data penelitian menunjukkan bahwa nilai R=0.367 dan nilai F=7.529. Nilai sig. 0.001<0.01, hal ini menegaskan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa religiusitas dan prasangka sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung. Kemudian untuk menunjukkan seberapa tinggi religiusitas dan prasangka sosial memengaruhi sikap toleransi dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0.134. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas religiusitas dan prasangka sosial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yakni sikap toleransi dengan presentase sebesar 13.4% dan sisanya 86.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	Person Correlation	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> - Y	0.330	0.000	Positif – Signifikan
X <sub>2</sub> - Y	-0.224	0.013	Negatif – Signifikan

a. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “ada hubungan religiusitas dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung”. Berdasarkan hasil analisis  $r_{x_1-y} = 0.330$  dan  $Sig = 0.000$  artinya ada hubungan religiusitas dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung, berdasarkan nilai korelasi menunjukkan hubungan positif jadi semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi sikap toleransi mahasiswa bersuku Lampung dan sebaliknya.

b. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah “ada hubungan prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung”. Berdasarkan hasil analisis  $r_{x_2-y} = -0.224$  dan  $Sig = 0.013$  artinya ada hubungan

prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung, berdasarkan nilai korelasi menunjukkan hubungan negatif jadi semakin tinggi prasangka sosial maka semakin rendah sikap toleransi mahasiswa bersuku Lampung dan sebaliknya.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini setelah di analisis diperoleh nilai  $r_{x_2-y} = -0.224$  dan Sig. 0.013 ( $p > 0.05$ ) artinya ada hubungan antara prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung. Berdasarkan nilai korelasi menunjukkan hubungan negatif jadi semakin tinggi prasangka sosial maka semakin rendah sikap toleransi mahasiswa bersuku Lampung dan sebaliknya dengan sumbangan efektif sebesar 3.7% sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Prasangka memang tidak selalu negatif, namun dalam kajian psikologi prasangka positif jarang dipakai sebagai definisi dari prasangka. Prasangka bisa saja muncul dari berbagai sebab, misalnya perebutan sumber daya, deprivasi relatif, orientasi dominasi sosial, sifat otoriter, identitas sosial, maupun agama (Fadeli, 2017). Oleh karena itu, faktor agama yang disebutkan diatas mengingatkan bahwa tiap-tiap agama mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, termasuk di dalamnya untuk tidak memiliki prasangka negatif terhadap sesama (Putra & Wongkaren, 2010), maka agama menjadi faktor munculnya prasangka positif karna kecenderungan ajaran agama yang mengajarkan nilai-nilai positif, karnanya *linier* dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa 99% subyek memiliki prasangka sosial yang rendah, artinya subjek dalam penelitian ini memiliki prasangka sosial yang rendah dan toleransi yang tinggi. Kategorisasi skor variabel dependen disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Kategorisasi Skor Variabel Religiusitas**

Kategorisasi	Rentan Skor	Frekuensi	Persen%
Tinggi	$X > 114$	95	95%
Sedang	$76 \leq X < 114$	5	5%
Rendah	$76 \leq X$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

**Tabel 6. Kategorisasi Skor Variabel Prasangka Sosial**

Kategorisasi	Rentan Skor	Frekuensi	Persen%
Tinggi	$X > 48$	0	0%
Sedang	$32 \leq X < 48$	1	1%
Rendah	$32 \leq X$	99	99%
<b>Jumlah</b>		100	100%

## DISKUSI

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian terdapat tiga hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis pertama adalah nilai  $R_{x1.2-y} = 0.367$  dan  $F = 7.529$  dengan nilai signifikan  $0.001$  ( $p < 0.01$ ) yang artinya ada hubungan signifikan antara religiusitas dan prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung di UIN Raden Intan Lampung dengan nilai R Square sebesar 13.4% sedangkan 86.6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diperoleh nilai  $r_{x1-y} = 0.330$  dan Sig. 0.000 ( $p < 0.01$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku Lampung, berdasarkan nilai korelasi menunjukkan hubungan positif jadi semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi sikap toleransi mahasiswa bersuku Lampung dengan sumbangan sebesar 9.8% sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Kepahaman tentang ajaran agama yang baik berbanding lurus dengan luasnya cara pandang dan berfikir, serta mampu memberi batasan untuk melakukan justifikasi, diskriminasi dan intoleransi (Meiza, 2018). Sejalan dengan hal tersebut juga, Anshori (Reza 2013) berpendapat bahwa perlu pengontrolan yang lebih ketat lagi terhadap pembentukan perilaku, salah satunya yaitu dengan pendekatan keberagaman atau religiusitas.

Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Hujurat ayat ke-13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha

Mengetahui lagi Maha Mengenal. Perbedaan dan keragaman dari berbagai segi menunjukkan kebesaran sang khaliq. Allah menciptakan manusia memiliki ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karnanya keterbukaan, menghargai dan menghormati pihak lain yang berbeda dengan kita adalah satu aspek penting dalam islam. Setiap manusia di anugerahi keunikan masing-masing baik segi bentuk fisik, karakter bahkan sampai pada perbedaan perasaanm keinginan, harapan dan kepentingan. Maka sungguh akan sangat disayangkan bila hal tersebut menjadi pemicu terjadinya konflik dan kesenjangan sosial.

أَمَّا الْمُؤْمِنُونَ إِحْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat” (Qs. Al-Hujurat: 10).

Sesama muslim itu adalah bersaudara maka sudah semestinya saling menghargai karna perbuatan itu sangat disukai Allah. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dari Ibnu Abbas, ia berkata: ditanyakan kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*; “agama manakah yang paling dicintai Allah?” maka beliau bersabda: Al Hanafiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran) (Damanik, 2019).Selain itu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sendiri telah mempraktikan perilaku menghormati antarumat beragama, salah satunya ketika memberikan penghormatan (bangun/berdiri) kepada jenazah orang Yahudi ketika melintas didekatnya (Al-Bukhori, no 1311). Hal ini mengisyaratkan bahwa kita harus saling hormat-menghormati sesama manusia. Setidaknya jika tidak bisa bersaudara secara persamaan keyakinan dan suku maka dapat mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Kesuma & Cicilia, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan prasangka sosial dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara religiusitas dengan sikap toleransi pada mahasiswa bersuku lampung. Sedangkan prasangka sosial dengan sikap toleransi memiliki hubungan yang negatif signifikan. Sebagai seorang mahasiswa universitas keislaman, semestinya memang

berupaya meningkatkan religiusitas dengan terus membekali diri dengan pengetahuan keagamaan. Selain itu dengan tidak bersikap eksklusif serta dapat hidup rukun meskipun memiliki perbedaan-perbedaan adalah salah satu cara untuk memupuk tumbuh kembangnya sikap toleransi dan meminimalisir munculnya prasangka sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F. (2017). Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa Yang Bersal Dari Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Psikologi, Vol. 6 No. 1*.
- Baron, A. R., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Damanik, N. (2019). Toleransi dalam Islam. *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan 1-27*.
- Azmi. R., Kumala, A. (2019). Multikultural personaliti pada toleransi mahasiswa. *Tazkiya Journal Of Psychology 7(1), 1-10*.
- Fadeli, M. I., (2017). Hubungan Antara Prasangka Sosial dengan Toleransi Beragama pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kesuma, T., Cicilia, D. (2017). Piil Pesenggiri: Strategi Resolusi Konflik Menggunakan Nilai-nilai Agama dan Pancasila. *Jurnal Masyarakat dan Budaya 19(2)*.
- Meiza, A. (2018). Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi5(1), 43-58*.
- Putra, I.E. & Wongkaren, Z.A. (2010). Skala Fundamentalisme Islam dan Pengaruhnya terhadap Prasangka. *Psikobuana*.
- Reza, M. W. V. (2018). Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.
- Yusnaini., Yanti, Mery., & Kurniawan, Rudy. (2018). Toleransi Antar Kelompok Etnis Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya. *Socio Humaniora 31(25)*.